

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah cara atau metode yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan ajaran islam kepada semua umatnya. Dilihat dari sudut pandang Bahasa, istilah dakwah berasal dari kata dalam bahasa Arab yang merupakan bentuk mashdar dari kata da'a, yad'u, yang memiliki makna panggilan seruan, atau ajakan. Seruan tersebut dapat disampaikan melalui suara, kata-kata, atau perbuatan. Selain itu, dakwah juga dapat merujuk kepada doa, yang mencakup harapan dan permohonan kepada Allah SWT.¹ Sebagaimana Allah berfirman di dalam QS. Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ
يُرْشَدُونَ

Artinya: Dan apabila hamba-hambaku bertanya kepadamu tentang aku, (maka aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia berdo'a kepadaku maka hendaklah mereka itu memenuhi perintahku dan hendaklah mereka beri-man kepadaku, agar mereka selalu dalam keadaan kebenaran.²

Menurut Munawir dakwah diwujudkan sebagai ekspresi keyakinan yang dijalankan dalam suatu sistem kegiatan manusia yang beriman dalam bidang kemasyarakatan. Ini dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara berpikir, sikap, dan tindakan individu serta sosial kultural dalam kenyataan kehidupan. Tujuannya adalah untuk mendorong agar bisa terwujudnya ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan melalui pendekatan tertentu.³ Dalam

¹ Zulkarnaini, "Dakwah Islam Di Era Modern," Risalah 26, no. 3 (2015), h. 154.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf famy bi syauqin Al-Qur'an dan Terjemah*, (Tangerang, 2012), h. 28.

³ M Mursyid et all, "Efektivitas Program Muhadhoroh Terhadap Peningkatan Kemampuan Public Speaking Siswa Di Majelis Ta'Lim Riyadul Hasanka Kp. KEBON KOPI.," Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 6, no. 1 (2022), h. 42.

kata lain, tujuan dakwah adalah mencapai kesejahteraan hidup baik di dunia maupun akhirat dengan ridho Allah SWT.

Kehadiran seorang da'i menjadi sangat penting dalam mengkomunikasikan ajaran islam kepada masyarakat. Melalui pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i, inti dari ajaran islam akan tersampaikan kepada masyarakat. Ini memungkinkan masyarakat untuk membedakan antara hal yang benar dan yang salah, sesuai dengan panduan islam. Dakwah merupakan usaha untuk mengajak, meyakinkan, dan mengamalkan keyakinan dan prinsip-prinsip syariat islam, yang awalnya dianut dan dijalankan oleh para da'i. Salah satu kegiatan atau usaha yang dapat dilakukan dalam mempersiapkan seseorang menjadi seorang da'i adalah dengan menggunakan metode muhadharah yang efektif. Keefektifan menurut Lismina adalah suatu Tindakan yang berhubungan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Dengan menggunakan metode muhdharah bisa melihat sejauh mana keberhasilan santri dalam membekaliberdakwa pada masyarakat.

Metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*," yang merupakan gabungan dari kata "meta" (yang berarti melalui) dan "hodos" (yang berarti jalan). Dalam bahasa Inggris, istilah "method" memiliki makna "cara." Di bahasa Jerman, kata "*methodicay*" mengacu pada "jalan," dan dalam bahasa Arab, istilah yang sama disebut "thariq." Sedangkan menurut istilah metode ialah jalan yang kita lalui untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Sanjaya metode merujuk pada cara atau Teknik yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun ke dalam kegiatan nyata, dengan tujuan mencapai hasil yang telah ditetapkan secara efisien dan optimal.⁴

Secara bahasa muhadharah yang berasal dari suku kata bahasa arab yaitu حَاضِرٌ - يُحَاضِرُ yang berarti menyampaikan materi atau memberikan ceramah, sebagai Masdar mim menjadi مُحَاضِرَةٌ yang artinya ceramah. Menurut istilah ceramah adalah suatu Teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seorang da'i atau muballigh dalam

⁴ Sri Maullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (Bki)," *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2019), h. 167.

kegiatan dakwah. Jenis ceramah dapat berupa pidato, khutbah, dan lain sebagainya. Muhammad Anasrullah berpendapat bahwa muhadharah juga dapat diartikan sebagai berbicara di depan umum.⁵ Di era sekarang, santri perlu memiliki keterampilan untuk berbicara di hadapan masyarakat. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan metode muhadharah ialah metode atau cara yang digunakan seseorang untuk menyampaikan gagasan atau informasi kepada orang banyak, dengan menggunakan cara dan Teknik yang teratur dan mudah untuk di di pahami.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang sangat efektif dalam membentuk kemampuan para da'i dalam menyampaikan pesan dakwah. Berhubungan dengan hal tersebut, pondok pesantren Qodratullah menerapkan kegiatan muhadharah sebagai bagian yang harus dilakukan oleh seluruh santri. Melalui muhadharah, para santri diajarkan untuk berbicara dan menyampaikan pidato di hadapan teman-teman mereka secara bergantian, mirip dengan seorang da'i yang sedang menyampaikan dakwah.

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara yang peneliti lakukan di pondok pesantren Qodratullah Desa Langkan. Sistem dan mekanisme kegiatan muhadharah dilaksanakan secara berkala setiap seminggu sekali, tepatnya pada hari sabtu siang setelah pelaksanaan sholat Dzuhur. Waktu kegiatan muhadharah tersebut yaitu 3 jam dari pukul 13.00 – 15.00 WIB. Sebelum mempelajari kegiatan muhadharah, di isi dengan beberapa kegiatan lain seperti, membaca surat al-waqiah, sholawatan, dan baru kegiatan muhadharah. Pada kegiatan muhadharah santri akan dibuatkan kelompok. Yang terdiri dari beberapa orang, ada beberapa tugas yang akan diberikan guru kepada kelompok yang akan tampil setiap minggu nya, yaitu mereka ada yang mejadi pembawa acara, tilawatil qur'an, pendakwah atau penceramah, dan yang terakhir doa sesuai dengan acara yang mereka rancang sendiri. Dan mereka akan digilir agar bisa merasakan semua posisi yang belum mereka dapat. Teks

⁵ Damateja Andika Daniswara et all, “Pelaksanaan Kegiatan ‘Muhadharah’ Di Beberapa Pondok Modern Sebagai Upaya Untuk Melatih ‘Maharah Kalam’ Para Santri,” Prosiding Semnabama IV UM Jilid 1, 2020, h. 238.

dari muhadharah sendiri di buat langsung oleh santri yang bertugas sebagai penceramah.

Kegiatan muhadharah ini dilakukan di kelas mereka masing masing dan diawasi langsung oleh guru yang mengajar. Fenomena yang terjadi di pondok pesantren Qodratullah, untuk pemasalahan yang peneliti temukan dalam membekali dakwah yaitu seperti santri yang belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk menyampaikan dakwah secara efektif kepada masyarakat, kurangnya keterampilan komunikasi santri belum memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk berinteraksi dengan masyarakat secara efektif , masih ada santri yang belum bisa mengaji sehingga merasa sulit untuk membaca ayat Al-Qur'an dan hadist sebagai dalil yang akan di sampaikan pada saat berdakwah, santri yang belum mempunyai mental yang kuat berbicara di depan temannya masih tidak mau dan dirinya menjadi down pada saat tampil, adanya santri yang pendiam dan tidak mau banyak berbicara menjadi salah satu *problem* etika di suruh tampil hanya bisa diam, masalah yang lain yang peneliti temukan yaitu waktu pelaksanaan yang relatif lama sehinga membuat santri merasa bosan dan lebih banyak tidak fokus pada saat kegiatan berlangsung.

Hal ini pun sama dengan pendapat ustad haitami selaku guru yang bertanggung jawab atas para murid bahwa waktu yang efektif untuk kegiatan muhadharah itu seharusnya hanya satu jam sampai dengan setengah jam saja sudah cukup, kalo waktunya terlalu lama santri akan bosan dan tidak pokus pada saat belajar di kegiatan tersebut.⁶ Selanjutnya untuk Bahasa yang digunakan itu seharusnya bukan hanya Bahasa Indonesia saja baik nya Bahasa Inggris dan Arab, akan tetapi dirkarnakan masih banyak santri yang belum bisa mengaji, Bahasa inggris baca nya masih relatif pasif jadi dari pihak pondok hanya memberikan pelajaran ceramah menggunakan Bahasa indonesia saja untuk santri. Selanjutnya yang menjadi permasalahan guru yang mengajar bukan ahli dari bidang yang di ajarkan tersebut mereka hanya memberikan pelajaran sesuai dengan imajinasi mereka dan arahan dari arahan pondok hal

⁶ Wawancara, Ustad Haitami, pada hari Kamis 9 November 2023, Pondok Pesantren Qodaratullah Desa Langkan.

ini tentunya akan timbul permasalahan lain diantaranya santri yang di ajarkan akan belum sepenuhnya paham akan bagaimana bisa menyampaikan dakwah dengan baik dan benar. Apakah mereka bisa belajar menyampaikan dakwah risalah dengan Ayat Alqur'an dan hadist yang sohe. Bisa mengambil perhatian masyarakat sehingga masyarakat bisa mendengarkan dan mengambil pesan dakwah yang baik dari apa yang di sampaikan.

Hal ini pun yang menjadi masalah seharusnya guru yang mengajar adalah guru yang ahli akan muhadharah dan tidak hanya mengajar akan tetapi mendidik santri agar mereka dari belum bisa menjadi bisa, dari mereka yang tidak mau menjadi mau, dari mereka yang tidak biasa menjadi terbiasa dalam berbicara di depan orang banyak.⁷Fenomena pada masyarakat santri itu bisa segalanya jadi kalo santri tidak bisa berdakwah dan belum terbiasa maka akan menjadi pembicaraan masyarakat yang ada. situasi ini menggambarkan penurunan keterampilan santri dalam konteks di mana mereka diharuskan tampil di tengah masyarakat saat kembali ke kampung halaman.⁸

Alasan peneliti mengambil judul ini karena dianggap penting untuk dilakukan karena adanya kebutuhan untuk mengukur sejauh mana metode muhadharah yang telah lama digunakan oleh pondok pesantren Qodratullah Langkan tetap mampu mencapai tujuan dakwah dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Dengan melihat perubahan zaman dan tantangan yang dihadapi, penelitian ini akan membantu memberikan pemahaman mendalam mengenai efektivitas metode muhadharah sebagai sarana pembiasaan dakwah santri dalam masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pandangan yang lebih luas terkait kontribusi pondok pesantren dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan dan moral kepada masyarakat, serta membantu merancang strategi dakwah yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman. Pondok pesantren Qodratullah

⁷ Observasi, pada hari Kamis 9 November 2023. Pondok pesantren Qodratullah Desa Langkan.

⁸ Doni Sapitra et all, "*Manajemen Muhadharah Untuk Meningkatkan Kualitas Santri Dalam Berdakwah Di Pondok Pesantren Modren Al-Hidayah Kota Jambi,*" Qoulan Baligha 1, no. 1 (2022), h. 22.

Langkan dapat merancang strategi dakwah yang lebih responsif terhadap perubahan budaya dan sosial. Dari pernyataan yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang tercakup dalam skripsi yang berjudul **“Efektivitas Metode Muhadharah Dalam Membekali Dakwah Santri Pada Masyarakat Di Pondok Pesantren Banyuasin.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah metode muhadharah efektif dalam membekali dakwah santri pada masyarakat di pondok pesantren Qodratullah Banyuasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui efektivitas metode muhadharah dalam membekalidakwah santri pada masyarakat di pondok pesantren Qodratullah Banyuasin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana metode ini efektif dalam mengembangkan keterampilan dakwah santri, memahami respons masyarakat, dan mendekatkan ajaran agama kepada mereka. Temuan penelitian ini dapat menjadi kontribusi berharga bagi pemahaman tentang strategi dakwah di lingkungan pesantren dan masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Potensi kegunaan praktis, seperti:

a) Peningkatan kualitas dakwah

Hasil penelitian dapat membantu pondok pesantren dalam mengidentifikasi pendekatan terbaik dalam mengajarkan metode muhadharah kepada santri. Ini dapat meningkatkan kualitas dakwah yang disampaikan.

b) Peningkatan keterampilan santri

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pondok pesantren tentang bagaimana mengembangkan keterampilan berbicara dan berkomunikasi santri agar lebih efektif dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat.

c) Peningkatan interaksi dengan masyarakat

Dengan memahami efektivitas metode muhadharah, pondok pesantren dapat mempersiapkan santri untuk berinteraksi dengan masyarakat dengan cara yang lebih efektif, sehingga memungkinkan pesan agama lebih mudah dipahami dan diterima.

d) Peningkatan respons masyarakat

Dengan menilai bagaimana masyarakat merespons dakwah yang disampaikan oleh santri, pondok pesantren dapat menyesuaikan metode mereka untuk lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami gambaran secara umum agar dapat memberikan kerangka dan garis besar pembahasan materi. Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, peneliti mengemukakan sistematika pembahasan penelitian ini yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini mengkaji teori yang digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan hipotesis dan menjelaskan fenomena hasil penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan teori yang telah dikaji dan juga penelitian-penelitian sebelumnya, hipotesis yang ada dapat dikembangkan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, uji validitas data, teknik analisis data, sistematika penulisan laporan dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan tentang Efektivitas Metode Muhadharah dalam Membekali Dakwah Santri Pada Masyarakat Di Pondok Pesantren Qodratullah desa Langkan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian. Kesimpulan yang menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan hipotesis mana yang tidak didukung oleh data dan saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian.